

**TANGGUNG JAWAB TOKOH MASYARAKAT DALAM
MEMBINA BACA TULIS AL-QUR'AN DI DESA PADANG
PERI KEVAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan tadriss institute agama islam negeri
Bengkulu untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu tarbiyah**



Oleh

Fisca Febylian

1516210024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fisca Febylian

NIM : 1516210024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Fisca Febylian

NIM : 1516210024

Judul : Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Quran Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003


Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma** yang disusun oleh **Fisca Febylian, Nim 1516210024** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, tanggal 31 juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Ketua
(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag)
NIP. 196005251987031001

Sekretaris
(Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I)
NIP. 198504292015031007

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)
NIP. 196911222000032002

Bengkulu,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubacdi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fisca Febylian
NIM : 1516210024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Fisca Febylian
NIM. 1516210024

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Dan Mengharapkan Ridho Allah Swt Serta Dnan Ketulusan Hati, Penulis Mempersembahkan Karya Tulis Ini Kepada:

1. Dzat Yang Maha Sempurna Allah Swt Dan Junjungan Ku Nabi Besar Muhammad Saw.
2. Ayah Ibuku Tercinta Tetesan Keringat Dan Jerih Payah Sera Do'a Ayah Dan Ibuku Telah Menghantarkan Ku Menggapai Keberhasilan Menuju Masa Depan Yang Aku Impikan.
3. Adikku Tersayang Bobi Saraski Dan Pelita Vita Loka Beserta Keluarga, Dorongan Dan Motivasi Yang Kalian Berikan Kepada Ku, Membuat Aku Termotivasi Untuk Belajar Keras Agar Dapat Mencapai Impianku.
4. Seluruh Keluarga Yang Telah Memberi Semangat Dan Ulur Tangan Baik Materi Maupun Motifasi.
5. Sahabat Perjuangan Pai Angkatan 2015 Terima Kasih Kalianlah Yang Mengajarkan Ku Arti Kebersamaan.
6. Sahabat Kkn 68 Tahun 2018 Yang Selalu Memberi Motivasi Terhadap Perjuangan Kami.
7. Temanku Junita Mala Sari, Dwi Yulia Wulandari, Dan Azizah Khoirunnisa Teman Seperjuanganku Yang Menemani Harihariku Di Iain Bengkulu.
8. Sahabat Yang Selalu Menyemangati Perjalanan Hijraku Untuk Menjadi Lebih Baik Lagi, Marta Fransiska, Neni Afriyanti, Intan Permata Sari, Dan Yunda Ku Fitriani.
9. Almamaterku IAIN Bengkulu Yang Selalu Menemani Setiap Perjuangan Ku.

Motto

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an
dan yang Mengajarkannya”

(HR.Bukhari)

“Belajarlah dari masa lalu, hiduplah dimasa sekarang
dan rencanakan untuk hari esok”

(Fisca Febylian)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd . Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Bapak Ridianto S.Pd.I selaku kepala desa dan Masyarakat, yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019

Fisca Febylian
NIM. 1516210024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep tentang Tanggung Jawab.....	11
B. Konsep tentang Tokoh Masyarakat.....	13
C. Membaca dan menulis Al-Qur'an.....	30
D. Penelitian yang Relevan	41
E. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	47
C. Subjek dan Instrumen Penelitian.....	47
D. Teknik Pengambilan Data	48
E. Teknik Keabsahan Data	50

F. Keaslian Data	51
BAB V PENUTU	
A. Kesimul	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

ABSTRAK

Fisca Febylian NIM:1516210024 juli 2019, Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci: Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dan Baca Tulis Al-Qur'an

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an di desa padang peri kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma. Dengan tujuan yang di haapi tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an di desa padang peri dan factor-faktor yang menghambat tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak.

Untuk mengetahui tanggung jawab tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian dengan mengumpulkan bahan dan data yang relevan, kemudian di analisis secea kualitatif berdasarkan teori yang ada sehingga di peroleh sesuatu kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi wawancara,dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yakni dengan teknik triangulasi sumber, kemudian di sajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Guru Mengaji, Bpd, Sepupuh, Imam Masjid, Masyarakat Umum dan Anak.

Dari hasil penelitian ini dpat disimpulkan bahwa tanggung jawab tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an masih kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam proses Pembina baca tulis al-qur'an, kedisiplinan dan keingintahuan anak pun masih kurang jadi tokoh masyarakat harus lebih kreatif untuk memancing keaktifan dan keingintahuan anak serta meningkatkan motivasi belajar anak dalam baca tulis al-qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. ¹Tokoh masyarakat merupakan pemimpin dadi masyarakat, yang perlu untuk memberikan bimbingan bahkan contoh yang baik sebab perbuatan demikian dapat mempengaruhi segala perilakunya di dalam tingkah laku sehari-hari, dan selain keluarga dan sekolah yang sangat berperan juga dalam pendidikan anak dalam membaca alquran adalah tokoh- tokoh yang ada di masyarakat, Anak merupakan aset masa depan yang perlu mendapatkan perhatian serius agar menjadi generasi penerus yang lebih baik. Karena itu masalah kelangsungan hidup mereka, mulai dari penyusun, pembiayaan, pengasuhan, larangan membunuh dan merusak masa depan, hingga pendidikan sangat diperhatikan.

¹Wiji suwarno,"*Dasar-dasar ilmu pendidikan*", (Jogjakarta: AR-Ruzz Media group, 2008), h. 21-22.

keterampilan dan berbagai macam ilmu, baik ilmu dunia dan ilmu akhirat. Anak tidaklah sama dengan hewan yang cukup dengan diberi makan, minum secukupnya, menuruti kemauannya kesana kemari tanpa tujuan yang nyata dan jelas. Tetapi anak harus dibekali dengan bekal yang dapat mengantarkannya kepada kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Sebab sesudah hidup di alam dunia, masih ada kehidupan yang lebih langgeng dan abadi, yakni alam akhirat. Di akhirat, semua manusia akan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya di dunia, termasuk orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas bimbingan yang diberikan terhadap anaknya.

Anak-anak perlu untuk diperkenalkan sejak dini tentang Al-Qur'an sebagaimana pendapat dari Ulwan hal-hal sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai peraturan dan hukum
2. Sejarah Islam sebagai kebanggaan dan teladan
3. Kebudayaan Islam yang beragam dan universal.²

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk di isi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca Al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama motivasi. "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

²Ulwan Abdullah Nashih, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", (Jakarta :Pustaka Amani, 2007), h. 685.

yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah.”³

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. “Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an”.

Di era globalisasi ini, banyak sekali penggeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus berusaha sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai

³Zuhdi, “*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,” (Jakarta: Departemen Agama, 2007), h. 5.

pedoman hidup bagi manusia.⁴ Oleh karena itu, isi yang terkandung dalam kitab tersebutpun tidak bisa dilepaskan dari berbagai hal yang ada hubungannya dengan kehidupan umat manusia.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya penggeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. "ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan kalamullah lagi dibaca maupun dipahami apalagi diamalkan".

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya

⁴Mukhlisin Purnomo, " *Sejarah Kitab-Kitab Suci*", (Yogyakarta: Forum. 2007), h. 335

akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk sunnah Rasul.

Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan mendapat tambahan pahala dari Allah. Suara merdu tidak hanya dipakai untuk menyanyikan lagu saja melainkan sebaiknya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui isi kandungannya. Nilai-nilai agama telah mulai luntur ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an adalah digantikan dengan bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran, majalah, televisi, Hp dan lain-lain. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Perhatian tokoh masyarakat, terutama dalam pendidikan bidang Al-Qur'an sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian tokoh masyarakat terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kepastiannya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian tokoh masyarakat terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan pengamatan yang penulis temui di lapangan bahwa masyarakat di desa Padang peri yang sebagian besar berprofesi sebagai

⁵ Mukhlisin Purnomo, “*Sejarah Kitab-Kitab Suci*”, h.45

petani lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun membuat perhatian tokoh masyarakat terhadap pendidikan anak berkurang, yang disertai pula dengan kondisi tokoh masyarakat seperti guru ngaji yang belum di fasilitasi, Pekerjaan yang dilakukan di desa tersebut mengakibatkan aktivitas keagamaan di Padang Peri menjadi kurang dilaksanakan seperti halnya dalam shalat maghrib yang hanya sedikit datang ke masjid untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah.⁶

Tanggung jawab tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, sesepuh, guru mengaji dan imam masjid seharusnya sangat memperhatikan kondisi anak di sekitar lingkungan masyarakat dan kepala desa harus memfasilitasi semua yang di perlukan untuk anak dalam mengaji seperti Al-qur'an harus di perbanyak lagi, tetapi kenyataannya tidak sesuai yang di harapkan karena perhatian tokoh masyarakat terhadap pendidikan Al-Quran pada anak belum maksimal sehingga terlihat di tempat pengajian yakni masjid Desa Padang peri masih sedikit anak-anak yang belajar Al-Qur'an baik di masjid maupun di rumah masih sedikit,Gejala ini mengakibatkan banyaknya anak-anak dari usia dini hingga usia remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana anjuran pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya membaca Al-Qur'an harus tepat penyebutan makhrijul hurufnya, benar panjang pendeknya, tepat waqafnya dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan anak kepada guru ngaji

⁶Obsevasi Masyarakat Desa Padang peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, (10 Januari 2019)

yang ada di desa Padang Peri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari anak dari tidak mampu membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak memiliki waktu untuk mengajarkan kepada sendiri kepada anak karena sibuk di kebun. Disamping itu masih kurangnya motivasi tokoh masyarakat terhadap anak untuk mempelajari Al-Qur'an, bahkan lebih mengutamakan pengetahuan umum seperti bahasa inggris, matematika, fisika, dan biologi dan lain-lain. Kenyataan ini masih terlihat sedikit anak-anak belajar Al-Qur'an di masjid atau rumah di desa Padang peri yaitu dari 113 kepala keluarga yang terdiri dari 157 orang anak-anak yang berusia dini sampai sekolah dasar yaitu dari PAUD sampai SMP, hanya 40 orang anak yang belajar Al-Qur'an baik di rumah maupun di masjid.⁷(Data dari Kades dan guru ngaji). Dengan adanya kondisi ini, penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih jauh tentang persoalan yang muncul yaitu rendahnya minat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**.

⁷Wawancara kepada Bapak Ridi, selaku Kepala Desa, Desa padang Peri Kecamatan Semidang alas Maras Kabupaten Seluma, (20 januari 2019).

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah pada tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak di antaranya :

1. Kurangnya kesadaran yang tertanam dalam diri tokoh Masyarakat untuk meningkatkan minat belajar anak dalam baca tulis Al-Quran.
2. Kurangnya perhatian Kepala Desa dalam memfasilitasi perlengkapan yang di gunakan guru ngaji di masjid.
3. Guru mengaji masih terlalu sedikit sehingga pendidikan anak dalam membaca alquran masih belum maksimal.
4. Kurangnya perhatian imam masjid terhadap pendidikan anak dalam belajar membaca alqur'an
5. Kurangnya Minat Anak dalam belajar Baca Tulis Al-Quran

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang di teliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang di teliti maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Tokoh Masyarakat yang di teliti adalah Guru Mengaji.
2. Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia dari 7-10 tahun karena dalam usia ini tanggung jawab orang tua sangat menentukan perkembangan anak nantinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa Padang peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma?
2. Bagaimana hambatan Guru Mengaji dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa Padang peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma.
2. Untuk Mengaetahui Faktor yang menghambat Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma .

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa Padang peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini bagi anak dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an yang benar dengan mengetahui makhrijul hurufnya, panjang pendeknya, waqafnya dan lain sebagainya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan tanggung jawab pendidikan anak dalam membina baca tulis al-qur'an.
3. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, mananggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁸

Menurut Sugeng Istanto, Tanggung Jawab berarti kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkannya.⁹ Tanggung jawab adalah sikap kemampuan, dan kemauan untuk menerima atau menanggung segala sesuatu yang diucapkan dan dilakukan dan kewajiban menanggung sesuatu Yang diperbuat kekuatan moral yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang perlu harus dilakukan dengan cara yang terbaik.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab

Ada beberapa macam tanggung jawab, yaitu:

⁸ Dian Bakti setiawan, "Pemberhentian Kepala Daerah", (Jakarta : PT Rja Grafindo Persada, 2011), h.48

⁹ F, Soegeng Istanto, "*Hukum Internasional*", (Yogyakarta: Penerbitan UAJ Yogyakarta, 1994), h.77

a. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu kesadaran seseorang dalam memenuhi kewajibannya sebagai diri sendiri yang mampu mengenal dirinya sendiri. Orang itu mempunyai perasaan, pendapat, keinginan sendiri, atau mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Tanggung Jawab Kepada Orang Lain dan Lingkungan

c. Tanggung jawab kepada orang lain diantaranya terhadap keluarga, masyarakat, atau warga negara.

d. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari ayah, dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab anggota keluarga seperti menjaga nama baik keluarga, menjaga keselamatan, mewujudkan kebahagiaan, menciptakan perdamaian, atau meningkatkan kesejahteraan.¹⁰

e. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Setiap individu merupakan anggota masyarakat. Sebagai makhluk sosial setiap individu manusia membutuhkan individu manusia lainnya. Sebagai anggota masyarakat memiliki tanggung jawab kepada keluarga.

f. Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara

¹⁰ Prayitno, "*Dasar Teori dan Praktis*", (Jakarta: PT Grasindo, 2009), h. 238

Setiap individu merupakan warga negara. Dia harus taat pada peraturan yang berlaku di negara, tidak bisa bertindak seenaknya saja tanpa aturan. Jika melakukan kesalahan harus menanggung akibatnya. Untuk itu, dia bertanggung jawab kepada negara.

g. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Setiap individu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan lingkungan sebagai tempat hidupnya.

h. Tanggung Jawab Terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah SWT. Sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah SWT yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an melalui agama Islam.¹¹

B. Konsep Tentang Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau

¹¹Ruswandi, "*Psikologi Pembelajaran*", (Bandung: Cv. Cipta Pesona Sejaterah, 2013), h. 217-222

Pemerintah.¹² Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.¹³

Tokoh masyarakat dilingkungan masih – masing adalah pemimpin bagi kaumnya, seperti di masa nabi dan rasul yang diutus oleh Allah untuk memimpin kaumnya. Bedanya, kalau nabi dan rasul dipilih dan diutus oleh Tuhan untuk memimpin kaumnya yang tersesat, akan tetapi, tokoh masyarakat seperti ketua kepala desa, Guru Ngaji, Imam Masjid dan Sesepeuh dipilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong mereka, terutama yang berkaitan dengan persoalan sehari – hari yang dihadapi oleh rakyat.

Di dalam masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang biasa disebut dengan istilah tokoh masyarakat. Mereka ini sering kali memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk bertindak dalam cara-cara tertentu. Mungkin tokoh masyarakat itu menduduki jabatan formal, tetapi pengaruh itu berpengaruh secara informal, pengaruh itu tumbuh bukan karena ditunjang oleh kekuatan atau birokrasi formal. Jadi kepemimpinan mereka itu tidak diperoleh

¹² Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol, h. 2

¹³ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, h. 22

karena jabatan resminya, melainkan karena kemampuan dan hubungan antar pribadi mereka dengan anggota masyarakat.¹⁴

Para tokoh masyarakat ini memegang peran penting dalam proses penyebaran inovasi. Tetapi kita perlu ingat bahwa ada tokoh masyarakat yang “hangat” dan ada yang “dingin” terhadap inovasi. Mereka dapat mempercepat proses difusi, tetapi biasa pula mereka yang menghalangi dan menghancurkannya. Karena itu agen pembaru harus menaruh perhatian khusus kepada tokoh masyarakat dalam sistem sosial yang menjadi kliennya. Kalau ia mendapat bantuan maka boleh diharapkan tugasnya akan berjalan lancar. Tetapi jika agen pembaru tidak berhati-hati dan terbentur dengan tokoh masyarakat, maka ia harus bersiap menerima kegagalan atau setidaknya mendapat kesulitan dalam melaksanakan tugas.

2. Mengenali Tokoh Masyarakat Setempat

Untuk mengetahui tokoh yang ada di dalam masyarakat ada beberapa teknik yang bisa dilakukan diantaranya :

a. Teknik Sosiometri

Teknik ini dapat dilakukan dengan menanya kepada anggota masyarakat kepada siapa mereka meminta nasehat atau mencari informasi mengenai masalah-masalah kemasyarakatan yang mereka

¹⁴ Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, diakses pada Oktober 2013.

hadapi. Pemimpin dalam hal ini adalah mereka-mereka yang banyak di sebut oleh responden. Teknik sosiometri ini adalah alat pengukur yang paling valid untuk menentukan siapa-siapa pemimpin di dalam suatu masyarakat "tokoh masyarakat" sesuai dengan pandangan para pengikutnya. Akan tetapi teknik ini sulit dilakukan jika sistem sosial yang di maksudkan populasinya cukup besar.

b. Teknik Informan's Rating

Dalam menggunakan teknik ini, pada prinsipnya sama dengan sosiometri. Tetapi yang ditanyakan bukan anggota masyarakat, melainkan orang yang dianggap narasumber di sana yang dianggap mengenal dengan baik situasi sistem sosial. Kepada narasumber ini ditanya, siapakah menurut pendapatnya yang di anggap pemimpin dan siapa yang oleh pendapat umum di pandang pemimpin masyarakat "tokoh masyarakat". Dalam menggunakan teknik ini kita harus memilih narasumber yang betul-betul mengenal masyarakat yang kita maksud.¹⁵

c. Teknik Self Designating

Dalam teknik ini kepada setiap responden diajukan serangkaian pertanyaan untuk menentukan seberapa jauh ia menganggap dirinya sebagai pemimpin dalam masyarakatnya. Pertanyaan yang khas yang biasa ditanyakan adalah “ menurut

¹⁵A bu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007). Hal. 26

pendapat saudara, selain kepada pemuka pendapat, pada siapakah masyarakat meminta informasi atau nasehat? Atau “siapakah pemimpin anda, apakah anda juga memimpin?”. Teknik ini bergantung pada keakuratan responden dalam pengenalan dirinya sendiri dan pengutaraan khayal pribadi mereka. Pengukuran kepemimpinan pendapat seperti ini tepat sekali jika di lakukan dengan wawancara terhadap suatu random dalam suatu sistem sosial.

3. Ciri-Ciri Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat memiliki hubungan sosial lebih luas dari pada pengikutnya. Mereka lebih sering bertatap dengan media massa, lebih sering mengadakan perjalanan keluar dan lebih kerap berhubungan dengan agen pembaru. Tokoh masyarakat agaknya perlu memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu orang kebanyakan, terutama pengikutnya. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian adalah dengan cara membuka pintu untuk ide-ide baru, dan pintu masuk itu adalah hubungan dengan dunia luar.¹⁶ Tokoh masyarakat tidak menyimpan pengetahuan dan keahliannya itu untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain; mereka menjadi tumpuan bertanya dan meminta nasihat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya itu ia harus dekat warga masyarakat, ia harus diterima oleh pengikutnya. Maka dari itu para

¹⁶ Ruswanto., "*Sosiologi*" (Surakarta: Pusat Perbukuan, 2009)h. 10

pemimpin "tokoh masyarakat" aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, dalam pertemuan-pertemuan, diskusi-diskusi dan komunikasi komunikasi tatap muka lainnya. Dalam forum-forum seperti itulah gagasan-gagasan baru itu dikomunikasikan.

Dapat diharapkan bahwa para pengikut mencari pemimpin "tokoh masyarakat" yang agak tinggi status sosialnya daripada dirinya sendiri, dan memang rata-rata tokoh masyarakat itu lebih tinggi status sosialnya. Sehubungan dengan tersebarnya inovasi, Tarde menyatakan : “suatu penemuan bisa saja timbul dari lapisan masyarakat paling bawah, tetapi eksistensinya tergantung pada campur tangan lapisan sosial yang terpanjang”.¹⁷

Pemuka pendapat dikenal oleh teman-temannya sebagai ahli yang berkompeten dalam hal inovasi, mungkin karena mereka telah menerima ide-ide baru sebelum orang lain. Mereka lebih inovatif dibanding orang kebanyakan. Akan tetapi penemuan-penemuan riset tidak menunjukkan bahwa pemuka pendapat itu pasti inovator. Ada kalanya mereka itu merupakan orang-orang yang pertama kali mengadopsi inovasi, tetapi seringkali termasuk dalam kelompok “pelopor” dari kategori adopter.

Keinovatifan, Kepemimpinan pendapat dan Norma-norma sistem. Pemuka pendapat itu memperoleh posisi mereka sebagai

¹⁷ Suwarsono dan Alvin Y. So., *“Perubahan Sosial dan Pembangunan”*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h.23

pemimpin informal adalah karena mereka sebagai pemimpin informal adalah karena mereka itu menghargai dan menjaga norma-norma sistem mereka. Mereka selalu menyelaraskan diri dengan norma-norma sistem, dan karena itu tokoh masyarakat itu menjadi model norma yang nyata bagi pengikutnya. Pemuka pendapat itu bisa menjadi orang paling selaras dengan norma-norma sistem dan sekaligus pemimpin dalam pengadopsian ide-ide baru yang biasanya bertentangan dengan norma-norma sistem itu sendiri. Dalam sistem yang normanya tradisional, pemuka pendapat disana biasanya bukan inovator; para inovator dalam sistem yang demikian seringkali dicurigai dan sering tidak dihormati oleh anggota sistem yang tradisional. Sedangkan didalam sistem sosial yang normanya modern, pemuka pendapat lebih inovatif dibanding dengan para pengikutnya. Sehubungan dengan hal ini ada yang perlu diperhatikan agen pembaru dalam usaha mereka melancarkan pembaruan di masyarakat. Memang dianjurkan agar agen pembaru bekerja sama dengan tokoh masyarakat. Tetapi sering terjadi kesalahan, mereka biasanya memilih pemuka yang terlalu inovatif.¹⁸

Jika pemuka masyarakat "tokoh masyarakat" itu terlalu inovatif dari sebagian besar klien, heterofili (yang berakibat komunikasi yang kurang efektif) yang semula hanya ada antara agen pembaru dengan warga masyarakat, kini terjadi pula antara pemuka

¹⁸ Ruswanto., "*Sosiologi*" (Surakarta: Pusat Perbukuan, 2009)h. 15

pendapat dan pengikutnya. Yang demikian ini sering terjadi di masyarakat yang normanya tradisional, dimana jarang terdapat pemuka pendapat "tokoh masyarakat" yang inovator; pemuka pendapat yang inovator itu terlalu berorientasi pada perubahan sehingga tidak cocok sebagai model ideal bagi para pengikut. Karena itu dalam bekerja sama dan membina pemuka pendapat, agen pembaru harus berhati-hati jangan sampai mereka itu menjadi terlalu inovatif. Jika demikian yang terjadi, maka pemuka pendapat yang semula diharapkan menjadi jembatan untuk menuju klien menjadi terputus.¹⁹

Contoh mengenai hal ini terjadi di desa yang cepat berubah menjadi modern, seperti yang dihipotesakan oleh Menzel dan Lazarsfeld "Pemuka pendapat "tokoh masyarakat" yang baru akan tampil begitu masyarakat tradisional itu bergeser menjadi modern. Jika ini terjadi (pergeseran norma), tentu masyarakat tradisional cenderung kehilangan kelebihan-kelebihan mereka dan akan digantikan oleh orang-orang yang dapat bertindak sebagai jalur ke arah dunia baru yang lebih modern". Studi kasus tentang menurunnya kepemimpinan pendapat di desa Pablo Viejo-Kolumbia agaknya mendukung hipotesa di atas. Sebelum ada bimbingan secara intensif dari agen pembaru pada tahun 1959, sistem sosial (desa) ini "dikuasai" oleh sekelompok pemuka tradisional. Ketika para pekerja

¹⁹ Soetomo, "Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) h. 12

penyuluh mulai bekerja disana, mereka ditentang oleh para pemimpin ini. Karena itu mereka memusatkan perhatiannya pada kelompok baru yang terdiri dari para pemuda, sehingga muncullah pemimpin baru, Miguel Gomes bertindak sebagai kepala Koperasi Desa, yang diorganisir oleh pekerja penyuluh. Miguel disukai oleh sebagian besar teman-teman petaninya di desa (data yang ada menunjukkan ia menempati presentasi pemilihan tertinggi dalam sosimetrik kepemimpinan) dan ia bertindak sebagai penghubung yang efektif antara agen pembaru dan penduduk. Ladangnya terletak ditengah persimpangan dimana para petani biasanya lewat. Kemampuan mendekati masyarakat secara sosial dan fisik ini memperkuat posisinya dalam mempengaruhi orang lain. Melalui usaha yang dilakukan Miguel dan agen pembaru, di desa itu telah dibangun jalan baru, dipasang sistem saluran air, dan dikembang toko koperasi. Masyarakat menerima inovasi-inovasi pertanian dan kesehatan.²⁰

Kekuasaan relative para pemimpin yang lebih tua dan tradisional sedikit demi sedikit memudar menghadapi keberhasilan Miguel, sehingga pada tahun 1963 pemuka tradisional itu hanya punya beberapa pengikut saja. Muncul dan tenggelamnya pemimpin ini menunjukkan bahwa pemuka pendapat "tokoh masyarakat" harus menyelaraskan diri dengan norma-norma sistemnya. Jika norma-

²⁰ Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, diakses pada Oktober 2013.

norma berubah seperti di Pablo Viejo itu, kepemimpinannya akan berubah. Namun mungkin saja memodernkan pemimpin asal tetap seiring dengan norma-norma sistem, dan ini barang kali terjadi jika pegeseran norma yang terhadap di masyarakat tidak terlalu cepat.

3. Macam – Macam Tokoh Masyarakat

a. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan inasyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.²¹

Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga

²¹ Daeng Sudirwo, "Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa" (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985),h.41

memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD serta kepala desa juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak serta memfasilitasi apa yang kurang dalam mendidik anak di lingkungan sekitarnya.

Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Syarat-syarat menjadi calon Kepala Desa sesuai Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 sbb:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan YME
- 2) Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah
- 3) Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
- 4) Berusia paling rendah 25 tahun
- 5) Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
- 6) Penduduk desa setempat
- 7) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
- 8) Tidak dicabut hak pilihnya
- 9) Belum pernah menjabat Kepala Desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan
- 10) Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kab/Kota

Selain kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan

penyelenggaraan pemerintahan desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.²² Yang dimaksud dengan “Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa” adalah laporan semua kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa yang ada, serta tugas-tugas dan kewenangan dari pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten / kota.

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah di desa, yang berada langsung di bawah Bupati dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Camat. Kepala Desa mempunyai fungsi memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan, Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta tugas-tugas lain yang dilimpahkan kepada desa, Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa mempunyai Wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan Peraturan Desa.
- c. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD

²² Daeng Sudirwo, ” Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa” (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985),h.45

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Membina perekonomian desa
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud, Kepala Desa mempunyai Kewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengasmalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme

- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.²³
- g. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundang-undangan
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
- i. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa serta
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Selain kewajiban dimaksud, Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Bupati, memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa disampaikan kepada Bupati melalui camat (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

²³ Daeng Sudirwo, "Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa" (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985),h.55

b. Guru Mengaji

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri dan guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan.²⁴

Seorang Guru mempunyai tiga tugas yaitu tugas profesional, tugas Manusiawi, dan Tugas Kemasyarakatan seperti guru mengaji karena merupakan sosok panutan yang memberikan bimbingan membaca alquran kepada anak – anak, baik remaja maupun sudah dewasa, tempat yang biasa di gunakan di masjid atau di rumah, peran guru ngaji ini sangat penting dalam membimbing anak karena sebagian dari keinginannya untuk mencerdaskan anak – anak kecil dan remaja serta yang sudah dewasa menjadi pandai membaca alquran.

Tugas seorang guru mengaji diantaranya yaitu mengajarkan pengucapan huruf Hijaiyah yang benar atau biasa dikenal dengan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf yang kita ucapkan. Pengucapan huruf yang terdengar mirip seperti sin, syin, shad atau

²⁴ Muhammad Rahman, “ Kode Etik Profesi Guru”,(Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2014),h.18-19

huruf dzal, zay, zha' harus ditekankan oleh guru ngaji tersebut sehingga dapat terdengar jelas perbedaan diantara huruf-huruf tadi.

c. Imam Masjid

Imam adalah orang yang memimpin shalat, baik shalat wajib (fardhu) maupun shalat sunnat (mafilah). Imam akan selalu diikuti gerak-geriknya dalam shalat oleh Jama'ah yang lain.

²⁵Untuk menjadi seorang Imam harus mempunyai syarat-syarat diantaranya seperti berikut ini :

1. Sehat akalnya
2. Lebih fasih bacaannya.
3. Sesuai sabda Rasulullah SAW

Terwujudnya masyarakat yang Islami merupakan dambaan bagi setiap muslim yang sejati. Namun keinginan itu tidak bisa terwujud secara spontan, diperlukan proses yang panjang dan sungguh-sungguh. Untuk itu, imam masjid perlu melakukan pengkondisian melalui bimbingan yang intensif terhadap jamaahnya. Imam masjid harus menjalin kerjasama dengan pengurus masjid dalam upaya menjadikan masjid sebagai markaz atau pusat aktivitas dan pembinaan jamaah.

Nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat ditanamkan oleh imam masjid kepada jamaahnya seperti saling hormat menghormati, menolong orang yang kesulitan, turut

²⁵ Syafari Harahap, " *Menejemen Masjid*", (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993), h.5

berduka atas musibah yang menimpa sesama jamaah, turut gembira dan mengucapkan selamat atas kegembiraan atau keberhasilan yang dicapai seseorang, membantu memberikan jalan keluar atas kesulitan yang dihadapi orang lain dan sebagainya.

Dengan demikian, nampak begitu jelas betapa seorang imam masjid tugasnya tidak hanya memimpin shalat yang lima waktu, tapi juga menjadi imam bagi masyarakat yang membimbing, membina, mengarahkan, membantu hingga memecahkan dan mengatasi kesulitan hidup jamaahnya. Untuk itu, kaderisasi imam masjid yang ideal merupakan sesuatu yang mendesak untuk terus dilakukan. Bila masjid memiliki imam yang ideal, pemakmuran masjid dapat diarahkan sebagaimana mestinya sehingga pemakmuran masjid bukan sekedar ramai oleh aktivitas jamaah tapi aktivitas yang berlangsung dijamin tidak menyimpang dari nilai-nilai syari'at Islam. Imam masjid juga berhak memberikan pendidikan terhadap anak – anak di lingkungan sekitar karena membiasakan untuk melakukan ibadah kepada Allah dari kecil maka dari itu sangat penting juga tanggung jawab imam masjid dalam mendidik anak.²⁶

d. Sesepuh

Sesepuh merupakan orang yang di tuakan dalam suatu desa yang masih ikut berperan dalam kehidupan masyarakat misalnya dalam

²⁶ Syafari Harahap, " *Menejemen Masjid*", h. 50

segi pendidikan seseorang ini biasanya memberikan solusi atau mencari jalan tengah apabila ada permasalahan karena dia dipercaya didalam masyarakat dalam mendidik anak seseorang juga biasanya mengajar ngaji di rumah untuk mencerdaskan anak – anak di desanya.

C. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a, Yaqra'u* yang artinya “membaca” yang berarti mengumpulkan (*Al-jam'u*) dengan menghimpun (*Al-dlammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur. Di katakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.²⁷

Makna Al-Qur'an dari segi bahasa sebagaimana tersebut di atas didasarkan firman Allah dalam Surat Al-Qiyamah ayat 16 yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya:“Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.”²⁸

Dari ayat ini mengandung makna menguasai wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, hal itu dapat diketahui melalui gerakan kedua bibirnya. Kedua bibir beliau kelihatan bergerak sejak awal

²⁷Mukhlisin Purnomo, “*Sejarah Kitab-Kitab Suci*,” (Yogyakarta: Forum, 2014), h. 277.

²⁸Departemen Agama RI” *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*”, h. 577.

penurunan wahyu karena khawatir bagian permulaan wahyunya terlupakan sebelum bagian terakhirnya selesai.

Al-Qur'an ialah "firman Allah berupah wahyu disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang ijthad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah". Sedangkan menurut Manna' Al-qattan, Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan orang yang membaca akan memperoleh pahala.²⁹ Memperhatikan definisi tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW mengandung petunjuk bagi umat manusia di dunia dalam berbagai aspek di kehidupan dunia dan ukhrawi. Yang merupakan kitab samawi yang terakhir dan berlaku hingga akhir zaman.

Al-Quran sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, ia juga memiliki beberapa keistimewaan dengan kitab-kitab yang lainnya. Adapun di antara keistimewaan tersebut adalah menghimpun dan menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci sebelumnya, berlaku untuk selama-lamanya, merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan diturunkan dengan gaya bahasa yang indah dan mudah di pahami.³⁰

2. Kedudukan Al-Qur'an dalam Agama Islam

²⁹Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19

³⁰Aminuddin dkk, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h

- a. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama sebagai mukjizat yang diyakini kebenarannya sudah jelas menjadi sumber utama hukum islam.
- b. Al-Qur'an berfungsi sebagai penegas bidang akidah yang menegaskan bahwa Al-Quran merupakan khulashah (intisari) yang diprioritaskan, yang mengenai iman kepada yang ghaib.
- c. Sebagai penegas bidang ibadah yang menganggap ibadah sebagai realisasi daipaa akidah dapat dijadikan ukuran iman seseorang.
- d. Memberikan kepada kita dengan pengalaman kisah-kisah masa silam yang berupa sejarah masa lalu yang menyatakan dalm kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an, baik yang bersifat positif dengan akibat yang menyenangkan ataupun yang bersifat negatif dengan memikul resiko yang tidak menyenangkan, merupakan pedoman bagi umat islam.
- e. Membawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal shaleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka.
- f. Menjadi pedoman hidup bagi setiap orang mukmin berupa Al-Qur'an yang membimbing kita kearah kehidupan yang benar dan diredhoi oleh Allah SWT.
- g. Sebagai obat bagi segala penyakit rohani maka Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan tatkala seseorang kegelisahan.

- h. Memberikan motivasi/dorongan untuk kemajuan teknologi sebagaimana Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk sehingga menjadi rahmat.
- i. Menjawab segala problem kehidupan manusia. Al-Qur'an mengatur segala aturan hidup yang ptinsip untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dibawah bimbingan rasulullah saw.³¹

3. Anjuran Pentingnya Membaca Al-Qur'an Dalam Pendidikan Anak

Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal dan mempelajari Al-Quran secara sungguh-sungguh, karena Al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti di kaji dan di pelajari, mesti di kenal dan di pahami serta di hayati oleh setiap individu.

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apalagi mengajarkanya kepada anak-anak. Orang yang tekun mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkanya pada orang lain atau anak-anaknya maka ia mendapatkan pahala yang amat besar dan di nilai sebagai orang yang terbaik. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an haruslah dengan bagus dan benar sesuai dengan ilmu tajwid atau dengan makhraj hurufnya, bukan dengan tergesa-gesa atau ingin cepat-cepat tanpa mengetahui makna dari ayart yang di baca, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

³¹Aminuddin, "Pendidikan Agama Islam", h. 52-54.

Artinya:”Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.³²

Dari ayat ini di pahami bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur’an tidak boleh dengan terburu-buru sehingga melupakan ilmu tajwidnya atau bacaan yang tepat, benar dan bermakna dari apa yang di baca. Karena dengan membaca Al-Qur’an atau mendengarkan orang lain membaca Al-Qur’an yang baik dan benar akan tertanam sesuatu kesadaran agama yang mendalam yang terkandung di dalam Al-Qur’an tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:”Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka di sebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila di bacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”.³³

Dari ayat ini di ketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan kualitas iman, akhlak dan perilaku seseorang.

4. Adab membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Al-Qur’an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia. Seluruh ayat-ayatnya adalah

³² Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah”, h. 574

³³ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah”, h. 177.

wahyu Allah bukan buatan manusia atau Nabi Muhammad, tetapi kalam Allah yang terang dan jelas serta terjaga kemurniannya Al-Qur'an berisikan dan pedoman hidup bagi keselamatan manusia di dunia dan di akherat nanti. Umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Bagi seorang Mu'min membaca Al-Qur'an telah menjadi kecintaannya pada waktu membaca Al-Qur'an. Ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap kehadiran Allah.³⁴

Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab-adab tersebut sudah di atur sebaik mungkin sebagai penghormatan dan keagungan Al-Qur'an. Tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya Iman Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang di kutip oleh Zainal Abidin, menyebutkan bahwa "Adab-adab membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu :1) Adab yang mengenal batin dan 2) adab yang mengenal lahir".

Adab yang mengenal batin di artikan untuk memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, dengan cara menghadirkan hati dikala membaca sampai memperluas, perasaan dan memberikan jiwa. Dengan demikian kandungan Al-Qur'an yang dibaca dapat bersemi dalam jiwa dan meresap dalam hati sanubari. Adapun adab yang mengenal Al-Imam Halaludin As-Suyuthi yang di kutip oleh Zainal Abidin di antaranya :

³⁴Akmal Hawi, "*Dasar-Dasar Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 64.

Adab - adab membaca Al-Qur'an adalah :

1. Disunatkan dalam membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu dalam keadaan bersih, sebab yang di baca adalah Wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaklah dengan tangan kanan, sebaiknya memegang dengan kedua belah tangan. Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, surau tetapi yang paling utama ialah di masjid.³⁵
2. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
3. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaklah bersih dan tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
4. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'Awudz, sesudah itu baru membaca Bismillahirrahmanirrahim, maksudnya di minta terlebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari segala tipu-daya syaitan sehingga hati dan perhatian tetap tenang di waktu-waktu membaca Al-Qur'an terjauh dari gangguan-gangguan.
5. Disunatkan membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
6. Bagi orang yang sudah mengerti dan arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang di bacanya itu dan maksudnya.

³⁵ Akmal Hawi, "*Dasar-Dasar Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 68.

7. Dalam membaca Al-Qur'an itu hendaklah benar-benar di resapi di dalam hati, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana hebatnya siksaan yang di serukan bagi mereka.
8. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu dapat menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an.
9. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah di putus-putus hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.

5. Metode pengajaran Al-Qur'an

Adapun metode pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi dapat diturunkan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan pendidik jiwa dan membangkitkan semangat.³⁶ Metode tersebut mampu mengubah kita dan puluhan ribu kaum muslim untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan islam, disamping mengalahkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat-umat di muka bumi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikenal berbagai metode diantaranya adalah:

- a. Metode Iqra'

³⁶ Basuki, "Pengantar Ilmu Pendidikan Islam", h.23

Metode Iqra' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan relatif singkat.

Prinsip pembelajaran Iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

b. Metode Qira'ati

Qira'ati menurut bahasa artinya bacaan, yang merupakan sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan bena yang mengedepankan aspek tajwidnya. Metode ini pertama kali ditemukan oleh H.Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Prinsip pembelajaran metode ini adalah membaca Al-Qur'an dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bumi kalimat.

c. Metode Tilawah

Metode tilawah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, sehingga anak memiliki kefasihan berbicara dan membaca fenomena (dari tujuan ini dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Al-

Qur'an penggunaan metode tilawah dipakai pada anak-anak yang kemampuan membacanya sudah cukup baik tapi masih perlu perbaikan).³⁷

d. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi yaitu mempelajari Al-Qur'an melalui seseorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surat al-fathihah sampai surat An-Nas.

e. Metode Rasam *Utsmani*

Yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan berpedoman pada Mushaf Utsmani. Yang dimaksud dengan rasam mushaf Utsmani adalah yang digunakan oleh Utsman ra. Dalam penulisan kata-kata dan huruf Al-Qur'an menurut ketentuan asal, tulisan harus benar sesuai dengan pengucapannya tanpa penambahan atau pengurangan serta pergantian ataupun perubahan.³⁸

6. Adab Menulis Al-Quran

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang di lihat, di alami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam suatu bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan kemampuan berbicara.

Menurut kamus besar bahasa indonesia kata menulis berasal dari kata tulis yang mendapat imbuhan me- menjadi kata kerja menulis yang

³⁷Tobroni, "*Pendidikan Islam*", (Malang: UMM, 2008), h. 132

³⁸Adzim Al-Zarqani, "*Mahanil Al-'Urfan Fi Ulum Al-Qur'an*",(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h.384

memiliki makna membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur, spidol atau yang lainnya.³⁹

Dalam pengajaran menulis Al-Qur'an tentunya juga mempunyai metode- metode tertentu. Dalam hal ini metode yang di gunakan adalah metode Al-Qur'an. Metode al qalam ini memudahkan bagi yang belajar untuk menguasai huruf- huruf yang tidak bisa disamping dengan huruf berikutnya seperti belajar huruf tunggal, belajar menyambung dua huruf, menyambung tiga huruf dan latihan menyambung dari potongan – potongan ayat.⁴⁰

Menulis Al-Quran ada beberapa cara yaitu :

- a. Penulisan huruf Arab di mulai dari arah sebelah kanan ke kiri
- b. Huruf- huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa di sambung tetapi tidak bisa di sambung. Diantara 28 Huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf- huruf yang dapat di sambung tetapi tidak dapat menyambung
- c. masing – masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir).
- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering di sebut huruf illat, maka mereka memerlukan tanda vokal.

³⁹ Chulsum dan Novia, Kamus besar bahasa indonesia ,(surabaya, kashiko, 2006), h.71

⁴⁰ Moh. Amirullah Muzayyin, *Al-Qalam belajar menulis huruf arab untuk TK- TPQ Tarbayatus* (Surabaya : Nuansa Alam), h.1

D. Penelitian Yang Relevan

1. Rahma Dhaniati, 2014, Di dalam skripsinya “Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang”

Dalam penelitian ini adalah tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan agama anaknya di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang ini cukup baik namun masih kurang maksimal karena Kewajiban Tokoh masyarakat yang seharusnya dilakukan pada anak masih belum optimal sehingga masih banyak anak yang tidak melaksanakan shalat ketika waktu shalat tiba. Adapun kendala yang dihadapi oleh para Tokoh Masyarakat diantaranya adalah kurangnya perhatian oleh tokoh masyarakat terhadap pendidikan anak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan agama anaknya di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan langsung terjun kelapangan mendiskripsikan fenomena, informasi dan data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan apa yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.⁴¹

⁴¹Rahma Dhaniati, “*Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang*”, (IAIN Bengkulu: 2014), h.iv

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan anaknya, hanya saja dari penelitian di atas membahas tentang masih banyak anak yang malas melaksanakan shalat hal ini dapat di lihat ketika waktunya shalat tiba mereka tidak melaksanakan shalat malah asyik nongkrong dan bersantai-santai di depan rumah, di warung-warung sehingga yang datang ke masjid hanya yang berada di lingkungan masjid saja bahkan anak-anak di sana masih ada yang belum hafal bacaan shalat walaupun beberapa dari orang tua mereka sudah mengingatkan agar anaknya untuk belajar agama terutama shalat seorang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dari penelitian yang saya lakukan ini dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tartil yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

2. Eliya Agustina, 2007, Dalam skripsinya "Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Terhadap Anak".

Tokoh Masyarakat mempunyai tanggung jawab yang besar juga terhadap pendidikan agama anak-anaknya di sekitar desanya, oleh sebab itu anak harus didik dan dibimbing sejak usia dini serta diberi

tanggung jawab agar terbentuk kepribadian yang baik dan beriman kepada Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban orang tua dan tokoh masyarakat untuk turut berperan aktif mendidik anak dan jangan tugas mendidik anak itu diserahkan pada guru dan orang tua sedangkan masyarakat di sekelilingnya tidak memperdulikan pendidikan anaknya.⁴²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai kewajiban Tokoh Masyarakat untuk turut berperan aktif mendidik anak di lingkungan masyarakat, jangan tugas mendidik anak itu diserahkan pada guru saja, sedang orang tua dan tokoh masyarakat juga tidak memperdulikan pendidikan anaknya, padahal pendidikan terhadap anak merupakan tugas dan tanggung jawab tokoh masyarakat yang harus dilaksanakan. Yang harus berpedoman dan meneladani Nabi Muhammad SAW karena nabi termasuk suri tauladan yang patut ditiru dan dicontoh oleh manusia. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan mengenai bagaimana tanggung jawab tokoh masyarakat terhadap anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

3. Muhammad Riadi, 2007, Dalam skripsinya "Tanggung jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam".

⁴²Eliya Agustina, "Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Terhadap Anak", (IAIN Bengkulu: 2007), h. iv

Tugas parah Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan anak merupakan dasar dari pada pendidikan dimana anak pertama sekali menerima pendidikan yakni dari orang tua yaitu bapak dan ibu demi tercapainya tujuan hidup kedepannya atau masa yang akan datang.

Di samping itu mengingat sangat pentingnya tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan anak maka Tokoh Masyarakat harus memberikan pelayanan yang baik terhadap anak agar nantinya anak tersebut menjadi generasi penerus yang mempunyai ilmu pendidikan serta akhlak yang baik. Penulisan laporan tugas akhir ini merupakan penelitian studi pustaka yang berjudul tanggung jawab Orang tua terhadap pendidikan anak dalam pandangan islam. Data dari penulisan tugas akhir ini bersumber dari buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan, selain itu penulis juga mengaitkan sumber-sumber yang telah ada dengan kenyataan yang telah terjadi dalam kehidupan saat ini terutama dalam pendidikan.⁴³

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kesiapan anak supaya dewasa kelak mereka cukup melakukan pekerjaan dunia akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan dunia akhirat, dimana jika dikaitkan dalam pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyiapkan anak supaya memiliki pengetahuan, keterampilan, budi pekerti dan beriman serta bertakwa sehingga mereka cukup dan mampu melaksanakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan baik lahir

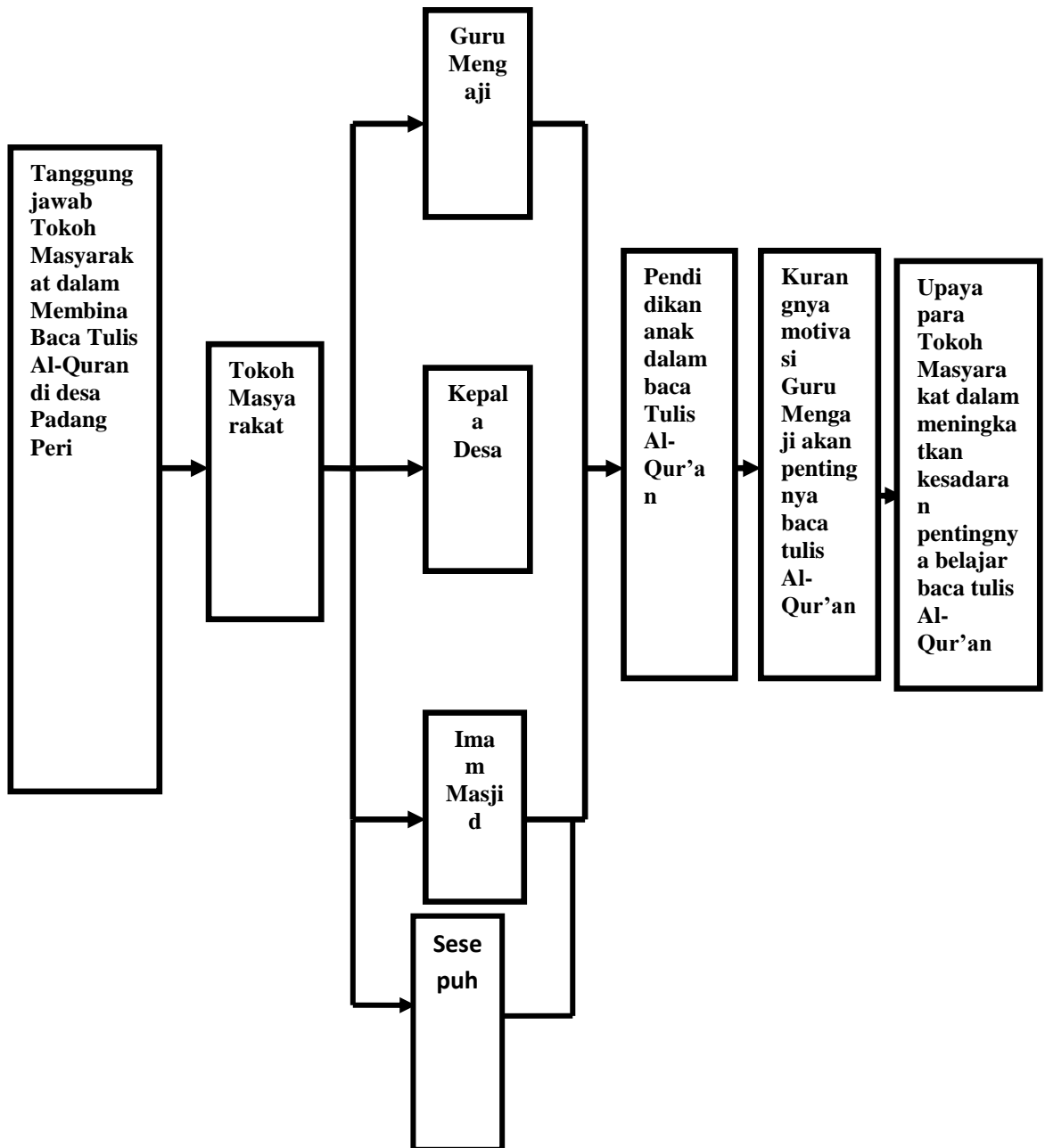
⁴³Muhammad Riadi,” *Tanggung jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*”, (IAIN Bengkulu: 2007), h iv

maupun batin sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh orang tua mereka di dalam lingkungan keluarga. Sedang dalam penelitian yang saya lakukan bahwa setiap Tokoh Masyarakat mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.

Jenis penelitian di atas menggunakan penelitian studi pustaka yang menggunakan buku-buku sebagai sumber yang terdapat didalam perpustakaan yang juga mengaitkan sumber yang ada pada kenyataan terutama dalam bidang pendidikan, sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah di kemukakan di atas untuk menggambarkan masalah yang di teliti maka penulis membuat bagan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup waktu lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.⁴⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan Tokoh Masyarakat dan anak yang menjadi objek penelitian. Dan waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 8 mei s/d 17 Juni 2019.

C. Subyek Dan Informan Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi atau wawancara yang berkaitan dengan penelitian, yakni tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur'an di Desa Padang peri kecamatan

⁴⁴Sukmadinata, Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 96.

Semidang Alas Maras kabupaten Seluma , dan data tersebut diperoleh dari Guru Mengaji, dan anak-anak di desa padang peri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari Tokoh Masyarakat yang lain seperti, buku-buku referensi, serta dokumentasi dan data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber seperti bacaan, wawancara kepada kepala desa, imam masjid, sesepu di desa Padang peri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu orang tua dan anak. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang berisikan kutipan data-data yang memberikan gambaran penelitian di lokasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Obsevasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi. Dua diantara proses yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan.⁴⁵

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

⁴⁵ J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 325

Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.⁴⁶

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dilapangan, proses ini diteruskan sampai pada suatu keadaan yang dirasakan tidak ditemukan lagi informasi yang baru. Jumlah informasi yang di wawancarai tidak dibatasi tetapi berhenti setelah masalah terjawab hal ini di maksud memperoleh data yang di teliti.⁴⁸

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokemen merupakan pelengkap dari

⁴⁶Sugiyono, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145-146

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),h. 151

⁴⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, h. 231.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat di peroleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di di Desa. Padang peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma⁴⁹

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁴⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", h. 240.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Padang peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan

⁵⁰J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330-331.

dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.⁵¹

⁵¹Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92-99

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Batas Wilayah
 - Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Lubuk Betung
 - Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia
 - Sebelah Barat : Berbatasan dengan Ujung Padang
 - Sebelah Timur : Berbatasan dengan Maras Tengah
2. Luas Wilayah : 6500 Ha

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Material batu kali dan kerikil	400,000	M
2	Pasir	500,000	M
3	Lahan Tegalan/perkebunan	13,400	Ha
4	Lahan Persawahan	350	Ha
5	Lahan hutan	45	Ha
6	Sungai	1	Unit
7	Tanaman perkebunan,palawija, karet,kopi,dan sawit	4,800	Ha

3. Keadaan Topologi Desa

Secara umum keadaan topologi Desa Padang Peri adalah merupakan daerah dataran rendah bergelombang.

4. Iklim

Iklim Desa Selika 1 sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia merupakan Iklim kemarau dan penghujan, hal ini merupakan pengaruh langsung terhadap pola tanah yang ada di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

5. Sejarah berdirinya desa

Konon ceritanya sebelum menjadi sebuah desa wilayah Desa Padang Peri merupakan padang rumput yang luas, ditengah padang rumput tersebut tumbuh sebatang pohon besar yang rindang diatas pohon tersebut dihuni oleh pri, hal tersebut terungkap ketika ada seorang pengembara dan burung peliharaanya yang lewat ditengah padang rumput tersebut.

Ketika melewati padang rumput tersebut, tiba-tiba ada seorang yang menawari pengembara tersebut untuk mampir, karena kelelahan pengembara pun memutuskan untuk mampir, pengembara duduk diatas teras dan burung peliharaannya digantungkan diatas teras rumah.

Setelah sekian lama beristirahat, pengembara pun pamit untuk melanjutkan perjalanan selang beberapa waktu si pengembara baru menyadari kalau burung peliharaanya tertinggal di tempat peristirahatannya tadi, dia pun memutuskan untuk kembali untuk menjemput burung peliharaanya tersebut, betapa terkejutnya si pengembara setiba dilokasi dimana dia beristirahat tadi dilihatnya kalau sangkar burung peliharaanya berada diatas pohon yang sangat tinggi.

Akhirnya si pengembara menyadari bahwa yang tadi menawari untuk mampir adalah Pri, dia pun melanjutkan perjalanan dengan merelakan burung peliharaanya berada diatas pohon tersebut. seiring

dengan perkembangan zaman sekarang padang rumput tersebut sudah dibangun menjadi sebuah desa tempat pemukiman masyarakat, desa tersebut di beri nama Desa Padang Peri.

Desa Padang Peri merupakan salah satu dari 25 desa dan Desa Padang Peri terletak wilayah administrasi kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma Setelah Indonesia merdeka, desa Padang Peri telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

Tabel 1

Masa Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	ABASANA	1980	1985
2	PANDI	1985	1990
3	NUHAN	1990	1995
4	ASIHAN	1995	2000
5	TAUHIT	2000	2005
6	SADIN	2005	2010
7	DIATUL AINI	2010	2015
8	RIDIANTORO.S.Pd.I	2015	2021

6. Keadaan Sosial Penduduk

Jumlah penduduk Desa Padang Peri mayoritas penduduk asli kurang lebih dari 25% sebagai pendatang. Saat ini penduduk Desa Padang Peri berjumlah 1781 jiwa terdiri dari 919 laki-laki dan 862 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 499 (KK). Di lihat dari perkembanganya dari tahun ke tahun jumlahnya selalu meningkat. Apabila di kelompokkan berdasarkan usia maka dapat dibagi sebagai berikut:

Tabel 2
Kependudukan

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1781
2.	Jumlah KK	499
3.	Jumlah Laki-Laki	919
4.	Jumlah Perempuan	862

Sumber: Dokumen Desa Padang Peri Kabupaten Seluma Tahun 2019.

7. Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Secara garis besar penduduk Desa Padang Peri berada pada jenjang pendidikan SD, SLTP, SMA, dan Diplomat/Sarjana. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Padang Peri

No	Uraian	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	521 Orang
2.	Tamat SD	538 Orang
3.	Tamat SLTP	324 Orang
4.	Tamat SMA	319 Orang
5.	Tamat Diploma/Sarjana	79 Orang

Sumber: Dokumen Desa Padang Peri Kabupaten Seluma 2019.

8. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Padang Peri 100% beragama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yakni pengajian ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu

dilakukan sekitar dua minggu sekali dengan aktivitas rutin yasinan dan arisan. Sedangkan kegiatan tambahan yaitu mendatangkan ustad, materi tambahan yaitu siraman rohani.

9. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas Penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang, pekerjaan lain masyarakat Padang Peri yakni PNS, buruh, karyawan swasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Padang Peri

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	398 Orang
2.	Pedagang/Pengusaha	62 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI	17 KK
4.	Buruh	22 KK
5.	Karyawan Swasta	62 Orang
6.	Lain-lain	-

Sumber: Dokumen Desa Padang Peri Kabupaten Seluma Tahun 2019.

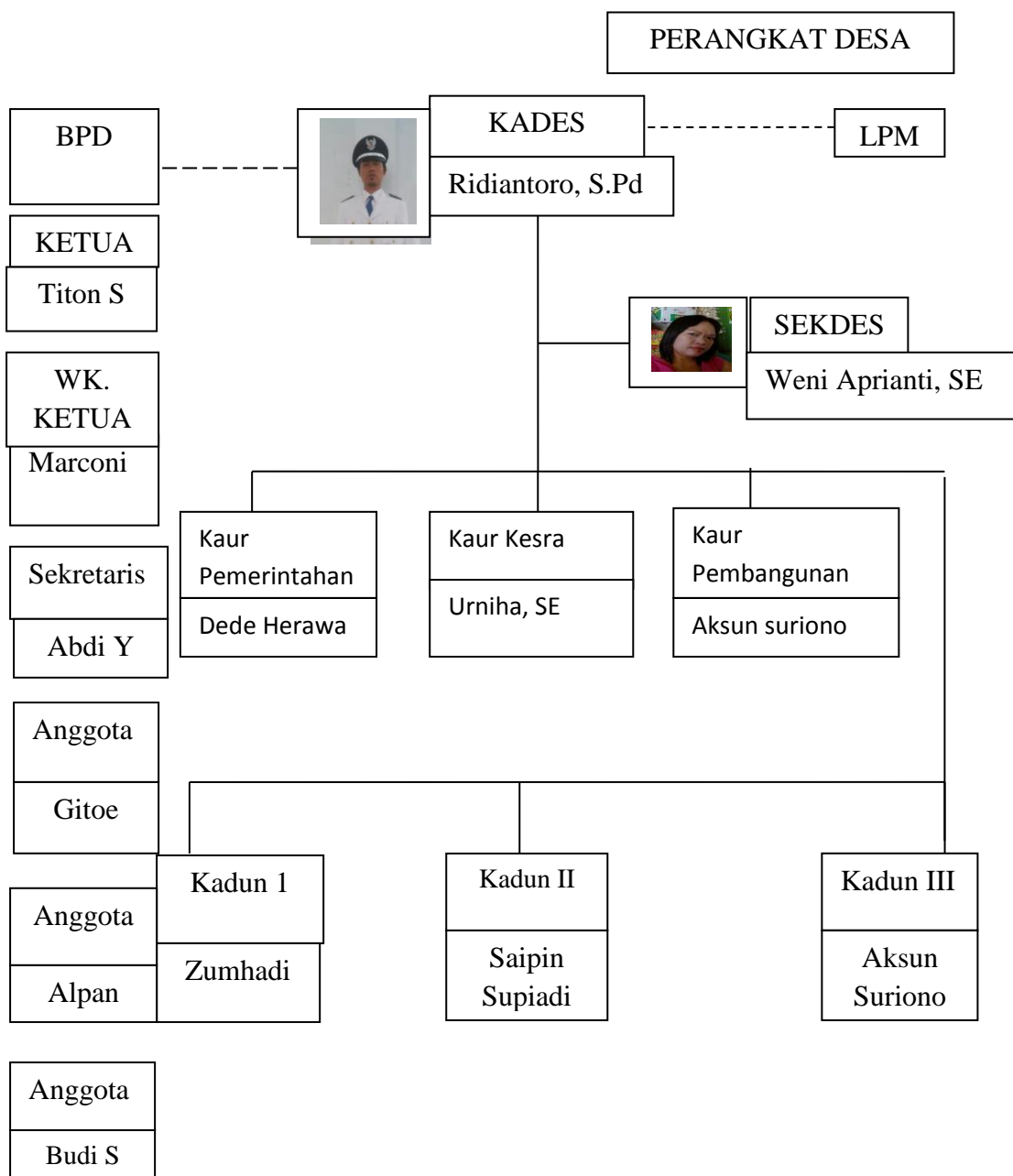
10. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Padang Peri masih sangat terjaga dengan baik hal ini terlihat ketika ada kegiatan kebersihan lingkungan Dsesa Padang Peri antusias masyarakat sangat tinggi. Pada saat ada yang meninggal dunia, masyarakat ikut serta dalam membantu ahli musibah sangat tinggi. Juga terlihat pada saat

pembuatan panggung atau tarub pada waktu salah satu masyarakat akan mengadakan pesta.

11. Struktur Desa

GAMBAR
PEMERINTAHAN DESA PADANG PERI
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
KABUPATEN SELUMA



B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Alqur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Wawancara penulis lakukan pada tanggal 12 Mei 2019 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni Bagaimana Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Maka penulis melakukan wawancara dengan Pak kades dan guru ngaji, Imam Masjid, Sedepuh, Bpd, Masyarakat Umum serta beberapa anak.

sarana dan prasana sebagai penunjang anak untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ridi(Pak kades) mengatakan,

“Kami selaku Tokoh Masyarakat sangat mementingkan baik itu sarana maupun sarana yang diperlukan oleh anak seperti halnya persiapan ketika mau belajar baca Tulis Al-Qur'an berupa Iqra', buku-buku tajwid dan lain sebagainya”.⁵²

Sama halnya dengan dikatakan oleh Pak Arhan mengatakan,

“Saya kadang-kadang mengutamakan sarana dan prasarana ketika anak belajar baca tulis Al-Qur'an karena saya sering pulang dari kebun sudah sore dan waktu untuk memberikan prasarana seperti melengkapi alat untuk belajar tidak cukup karena sibuk bekerja dari itu saya serahkan ke Guru Ngaji”.⁵³

Berbeda dengan wawancara kepada Pak Hakim mengatakan,

⁵²Wawancara dengan Pak Ridi(Pak kades), 12 Mei 2019

⁵³Wawancara dengan Pak Arhan, 12Mei 2019

“Saya tidak pernah membantu tokoh masyarakat lainya dalam menyiapkan sarana dan prasarana ketika anak mau belajar membaca Al-Qur’an karena tidak punya waktu tetapi hanya menyerahkan kepada guru ngaji saja”.⁵⁴

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Tokoh Masyarakat kurang memberikan sarana dan prasarana kepada anak- anak seperti hanya memberikan perlengkapan berupa Iqra’ kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur’an tetapi tidak tetapi tidak membinaanya bersama – sama hanya fokus ke guru ngaji saja.

Media Tokoh Masyarakat gunakan dalam mengajari anak cara membaca dan Menulis Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Marconi mengatakan,

“Media yang kami digunakan adalah dengan menunjukan kepada anak berupa gambar-gambar huruf hijaiyah dengan begitu anak dapat cepat mengenali huruf-huruf hijaiyah tapi kalau belajar nulis Al-Qur’an saya menggunakan buku ”.⁵⁵

Sama halnya dengan wawancara Bapak Muhsin mengatakan bahwa,

“Dengan memberikan buku tajwid dan buku-buku Agama lainya pada anak Imam Masjid juga dapat membantu mempraktikan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar”.⁵⁶

Berbeda dengan Bapak Rahmad mengatakan bahwa,

“Saya menggunakan media Papan Tulis dan suara handphone yang menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya”.⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Hakim (Sesepuh), 12 Mei 2019

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 13 Mei 2019

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Muhsin (Imam Masjid) 12 Mei 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmat (Guru Ngaji), 14 Mei 2019

Dari wawancara diatas senada dengan yang penulis temui di bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam membina Baca Tulis Al-Qur'an banyak menggunakan media gambar seperti buku-buku tajwid, Iqra' karena dengan melihat gambar-gambar yang ada dapat membantu mempraktikan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar.

Kendala Bapak/Ibu ketika Membina anak belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Weni Aprianti mengatakan,

“Ketika anak belajar baca tulis Al-Qur'an kami selaku Tokoh Masyarakat kadang-kadang memperhatikannya tetapi anaknya sibuk dengan bermain game dan dengan permainanya”.⁵⁸

Senada dengan Bapak Arhan mengatakan,

“ kami masi sibuk berkerja dan kendala yang kami temui ketika anak belajar Baca Tulis Al-Qur'an, di anak selalu ribut dan bermain dengan kawan di dekatnya sehingga tidak berkonsentrasi dalam baca Al-Qur'an, sedangkan waktu yang kasih terbatas”.⁵⁹

Berbeda lagi dengan Bapak Rahmat mengatakan,

“Saya sebagai Guru Ngaji menyimak bacaan anak ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan dua anak maju kedepan baca al-qur'an dan kadnag yg di belakang anak- anak ribut karena belum mendapat giliran”.⁶⁰

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa Tokoh Masyarakat kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan ketika anak belajar baca tulis Al-Qur'an karena keterbatasan tokoh masyarakat yang sibuk dengan urusan desa”.

⁵⁸Wawancara dengan IbuWeni Aprianti, 12 Mei 2019

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Arhan, 12 Mei 2019

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Rahhmat (Guru Ngaji), 14 Mei 2019

Bapak/Ibu mengontrol anak supaya mau belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan Ibu ina mengatakan bahwa,

“Kami hanya sekali-kali saja mengontrol anak belajar baca tulis Al-Qur'an dan memantau sejauh mana perkembangan anak apa sudah mulai lebih baik karena kami tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi kami hanya menyerahkan kepada sekolah atau guru ngaji sehingga kami orang tua dapat terbantu”.⁶¹

Wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan bahwa,

“Jarang dan kadang tidak sempat untuk mengontrol anak-anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an karna sebagian waktu kami banyak tersita oleh pekerjaan”.⁶²

Wawancara Bapak Marconi mengatakan bahwa,

“Sebagai orang tua dan selaku wakil Bpd mengontrol anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kewajiban kami. Jadi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak kami sering bertanya langsung kepada guru ngaji”.⁶³

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Tokoh Masyarakat mengontrol anaknya karena menurut mereka agar mereka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an tetapi masih ada juga orang tua dan Tokoh Masyarakat yang kurang mengontrol perkembangan anaknya karena tidak punya waktu tetapi hanya menyerahkan kepada sekolah atau guru ngaji saja.

Keaktifan Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Ani, 14 Mei 2019

⁶²Wawancara dengan Bapak Arhan, 12 Mei 2019

⁶³Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 13 Mei 2019

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Ridi mengatakan,

“Ketika Membina Baca Tulis AL-Qur’an dilakukan oleh Guru ngaji sudah mulai aktif pembinaan baca tulis Alquran di lakukan sudah mangrib di masjid Nurul Huda I”.⁶⁴

Wawancara dengan Bapak Muhsin mengatakan bahwa,

“Ketika sudah jamnya untuk pergi belajar Baca tulis Al-Qur’an kami selaku Tokoh Masyarakat harus terlebih dahulu hadir di masjid Nurul Huda II .Agar anak termotivasi juga untuk melaksanakanya”.⁶⁵

Lain halnya dengan wawancara kepada Bapak Hakim mengatakan bahwa,

“Ketika membina baca Tulis Al-Qur’an saya jarang datang menemui anak – anak karena semuanya di serahkan kepada guru ngaji”.⁶⁶

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an seperti halnya Keaktifan Tokoh Masyarakat itu hal yang wajib maupun itu dorongan. Tetapi disamping itu juga masih ada Tokoh Masyarakat yang hanya mengingatkan saja tidak secara langsung membina baca tulis Al-Qur’an.

Tokoh Masyarakat lakukan agar anak mau belajar baca tulis Al-qur’an.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdi mengatakan bahwa,

“Usaha yang dilakukan salah satunya sekali-kali mengantar anak pergi mengaji, dan memberikan dorongan supaya anak mau belajar membaca Al-Qur’an dan dapat melaksanakanya setiap waktu mengaji walaupun terkadang masih ada sebagian tokoh masyarakat dan orang tua yang belum mengetahui betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur’an

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Ridi (Kepala Desa), 12 Mei 2019

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Muhsin, 12 Mei 2019

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Hakim, 12 Mei 2019

seperti halnya masih banyak anak yang belum mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah”.⁶⁷

Berbeda dengan Ibu weni mengatakan bahwa,

“Usaha yang dilakukan agar anak mau belajar membaca Al-Qur’an yaitu dengan memberikan dorongan dan memotivasi agar anak mau belajar baca tulis Al-Qur’an setiap hari”.⁶⁸

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab tokoh masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur’an dari usaha para tokoh masyarakat masih banyak tokoh masyarakat dan orang tua yang tidak mengantar anaknya pergi belajar membaca Al-Qur’an tetapi menyuruh anak pergi sendiri.

2. Faktor Penghambat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an

Tokoh Masyarakat menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur’an anak kepada guru ngaji saja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu lia mengatakan,

“Sebagai Tokoh Masyarakat kami tidak menyerahkan anak kepada guru ngaji saja, tapi juga mengajari anak ketika di rumah”.⁶⁹

Senada dengan wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan,

“Kami hanya menyerahkan anak belajar membaca Al-Qur’an kepada guru ngaji saja karena sebagian waktu kami banyak dihabiskan di kebun sehingga tidak sempat untuk memberikan pendidikan untuk membaca Al-Qur’an kepada anak”.⁷⁰

Berbeda dengan wawancara kepada Bapak Hakim mengatakan,

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Abdi, 12 Mei 2019

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Weni, 14 Mei 2019

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Lia, 14 Mei 2019

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Arhan, 12 Mei 2019

“Kami sama sekali tidak membina baca tulis Al-Qur’an kepada anak karena tidak bisa membaca Al-Qur’an dan tidak juga menyerahkan kepada guru ngaji tetapi hanya membiarkan tumbuhnya kesadaran sendiri dari anak untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁷¹

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Tokoh Masyarakat menyerahkan pendidikan anak dalam baca tulis Al-Qur’an hanya kepada guru ngaji saja karena masih ada orang tua dan tokoh masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih ada juga Tokoh Masyarakat yang tidak mengajarkan tetapi hanya membiarkan tumbuh kesadaran dari anak sendiri.

Tokoh Masyarakat terapkan kepada anak yang tidak mau belajar membaca Al-Qur’an.

Wawancara kepada Ibu Ida mengatakan bahwa,

“Hukumnya pasti ada paling hanya mencubitnya, dan menakut-nakuti anak dengan semacam perkataan akan dicambuk Allah kalau tidak mau belajar”.⁷²

Lain halnya dengan wawancara Bapak Rahmat mengatakan,

“tidak memakai hukuman, karna ditakutkan anak semakin tidak mau belajar kalau memakai dengan hukuman semacam kekerasan berupa pukulan hanya dengan menasehati anak saja”.⁷³

Senada dengan wawancara Bapak Marconi mengatakan bahwa,

“Hukumnya yaitu dinasehati dan diberi hukuman yang pantas jika dia tidak mendengar perkataan dari tokoh masyarakat dan orang tuanya dipukul tanganya akan tetapi tidak terlalu keras”.⁷⁴

⁷¹Wawancara dengan Bapak Hakim, 12 Mei 2019

⁷²Wawancara dengan Ibu Ida, 14 mei 2019

⁷³Wawancara dengan BapakRahmat, 12 Mei 2019

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 13 Mei 2019

Dari wawancara diatas dengan yang peneliti temui bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an sebagian Tokoh Masyarakat dan Orang tua hanya memberikan hukuman yang pantas kepada anak seperti mencubit dan menakut-nakuti saja apabila anak tidak bisa dinasehati lagi.

Guru mengaji mengalami kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak,

Berdasarkan wawancara kepada ibu Weni mengatakan bahwa,

“Anak susah diajarin selalu susah ketika disuruh untuk belajar baca Tulis Al-Qur'an hanya sebagian anak yang memperhatikan Guru Ngajinya”,⁷⁵

Berbeda lagi dengan wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan,

“Bahwa kesulitan yang dihadapi sekarang ini kebanyakan anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton TV, sehingga banyak menonton anak menjadi malas karena sibuk bermain jadi susah untuk disuruh belajar baca tulis Al-Qur'an, itulah yang menjadi kendala bagi tokoh masyarakat dan orang tua saat ini”.⁷⁶

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membin Baca Tulis Al-Qur'an banyak mengalami kesulitan seperti anak susah diatur ketika lagi belajar mereka ribut di dalam ruangan bahkan kebanyakan anak lebih memilih untuk bermain dan menonton TV dari pada belajar mengaji di masjid sehingga anak menjadi malas untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Weni 12 Mei 2019

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Arhan, 12 Mei 2019

Tokoh Masyarakat adik mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an Setiap hari.

Wawancara kepada Adik vera mengatakan,

“Ya Tokoh Masyarakat kami membina baca tulis Al-Qur'an dari masih kecil tapi hanya sewajarnya saja tidak terlalu mendalam Cuma mengingatkan saja tapi tidak mendukung sepenuhnya dan tidak juga setiap hari”.⁷⁷

Senada dengan Indah mengatakan,

“Tokoh Masyarakat seperti sesepuh juga jarang memberikan pengetahuan agama kepada saya, dan orang tua saya juga sering kekebun. Jadi, pulanginya sudah sore ketika sudah malam langsung tertidur karena kecapekan”.⁷⁸

Berbeda dengan wawancara kepada Adik Sarah mengatakan,

“Selalu karena sejak kecil selalu diperintahkan oleh orang tua untuk mengetahui agama seperti membaca Al-Qur'an”.⁷⁹

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa Tokoh Masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur'an kepada anak tidak terlalu mendalam karena karena sebagian Tokoh masyarakat sering pergi kekebun dan mengurus kegiatan desa pulanginya sudah sore ketika sudah malam langsung tidur karena kecapekan.

Apakah adik belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Wawancara kepada Adik Winda mengatakan,

“Ya kadang-kadang belajar baca tulis Al-Qur'an kalau orang tua menyuruh belajar membaca Al-Qur'an tapi terkadang saya tidak mau karena ketika sedang asyik bermain disuruh berangkat untuk belajar mengaji”.⁸⁰

Berbeda lagi dengan yang dikatakan oleh Adik dani mengatakan,

⁷⁷Wawancara dengan Adik Vera, 14 Mei 2019

⁷⁸Wawancara dengan Adik Indah, 14 Mei 2019

⁷⁹Wawancara dengan Adik Sarah, 14 mei 2019

⁸⁰Wawancara dengan Adik Winda, 14Mei 2019

“Tidak pernah karena orang tua kami juga tidak bisa membaca Al-Qur’an tetapi hanya menyerahkan kepada guru ngaji”.⁸¹

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa mengajarkan agama khususnya membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan tokoh masyarakat sekitar tetapi terkadang masih ada anak yang tidak mau mendengarkan perintah tokoh masyarakat tetapi memilih untuk bermain ketika disuruh belajar baca tulis Al-Qur’an.

Adik rasakan ketika belajar Baca Tulis Al-Qur’an dengan guru ngaji.

Berdasarkan wawancara kepada Adik intan mengatakan,

“Ketika guru ngaji kami mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an kami merasa senang meski terkadang kami merasa malas untuk belajar tapi kami menuruti saja apa yang dikatakannya karena kami takut kalau kami melawan akan dilaporkan kepada orang tua kami”.⁸²

Senada dengan wawancara kepada Adik kian mengatakan,

“Kami senang karena guru ngaji tidak pernah memarahi kami meskipun kami sering ribut dan tidak mau mendengarkan perkataannya.ketika sedang belajar kami kurang mengingat kemudian guru ngaji memberikan aba-aba atau gerakan sehingga mudah dipahami .⁸³

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa sebagian anak merasa senang ketika belajar dengan guru ngaji karena ketika anak tidak mengingat guru ngaji memberikan aba-aba atau gerakan sehingga membuat anak mudah memahami.

Proses ketika adik belajar Baca Tulis Al-Qur’an.

⁸¹Wawancara dengan Adik Dani, 14 Mei 2019

⁸²Wawancara dengan Adik Intan, 14 Mei 2019

⁸³Wawancara dengan Adik Kian, 14 Mei 2019

Berdasarkan wawancara kepada adik Bobi mengatakan,

“Ketika proses belajar Baca Tulis Al-Qur’an sedang berlangsung, kami mengikuti apa yang disampaikan oleh guru ngaji seperti duduk yang rapi, menunggu giliran dan tidak membuat keributan.”⁸⁴

Senada dengan wawancara kepada Adik maya mengatakan,

“Sebelum kami memulai untuk belajar Baca Tulis Al-Qur’an kami berdo’a terlebih dahulu kemudian baru belajar membaca Al-Qur’an setela itu kami menulis apa yang di suruh guru ngaji sampai dengan selesai meskipun masih ada anak yang masih mengobrol ketika sudah mulai mengaji”.⁸⁵

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa ketika proses belajar Baca Tulis Al-Qur’an berjalan baik meskipun masih ada anak mengobrol ketika sudah mulai mengaji.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri bersama masyarakat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana Tokoh Masyarakat Membina Baca Tulis Al-Qur’an pada waktu usia 7-10 tahun.

Dan dari hasil penelitian, penulis temukan bahwa penduduk di desa Padang Peri merupakan desa yang padat penduduk. Tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an yaitu dimana Tokoh Masyarakat juga berhak memberikan pendidikan, memelihara,

⁸⁴Wawancara dengan Adik Bobi, 14 Mei 2019

⁸⁵Wawancara dengan Adik Maya, 14 Mei 2019

membina anak. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan dipundak orang tua dan pada hari kiamat nanti mereka dimintai pertanggung jawaban atas titipan tersebut. Dan hal ini adalah hal yang terpenting dalam mengajarkan mereka dengan keislaman.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa keterangan bahwa Tokoh Masyarakat dan Orang Tua di desa Padang Peri kecamatan Semidang Alas Maras ini bermata pencahariaanya sebagaian besar adalah petani. Kemudian anak-anak di desang Peri Pada kecamatan Semidang Alas Maras Kcamatan Seluma ini masih banyak kurang perhatian baik Orang Tua dan dari Tokoh Masyarakat. Dan dapat dilihat dari latar belakang orang tua dan Tokoh Masyarakat di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma yang masih sedikit kurang mempengaruhi pendidikan agama terhadap anaknya dapat terlihat dari memberikan sarana yang memadai hanya memberikan berupa buku-buku Iqra' maupun buku tajwid selebihnya diserahkan kepada guru ngaji saja.

Tetapi karena masyarakat desa Padang Peri sudah ada yang mengikuti pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan jadi sedikit banyaknya para Tokoh Masyarakat dan para orang tua sudah mengetahui tentang betapa pentingnya pendidikan anak khususnya dalam Membina

⁸⁶Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", h. 23

Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden tentang Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Allas Maras Kabupaten Seluma sudah berupaya walaupun belum maksimal dimana sebagian Tokoh Masyarakat sudah berusaha memberikan motivasi dan Pembinaan Baca Tulis Al- Qur'an kepada anak sejak kecil meskipun hanya diserahkan kepada guru ngaji dan Tokoh masyarakat lainnya.

Tetapi masih ada faktor yang menjadi penghambat Tokoh Masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak yaitu anak pada usia ini susah di nasehati sehingga anak-anak belum dapat membagi waktu seperti halnya anak masih saja asyik nonton TV, main PS pada waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tiba tetapi masih saja bermain. Apabila anak tidak bisa lagi dinasehati barulah orang tua memberikan hukuman seperti mencubit atau memukul tapi tidak terlalu keras.

Disamping itu, dilakukan pembinaan dan bimbingan dari orang tua, guru ngaji dan tokoh Masyarakat lainnya kepada anak di desa Padang Peri yaitu dengan tujuan agar setelah diberikan bimbingan anak mempunyai kesadaran akan betapa pentingnya pendidikan agama berupa Guru Ngaji dan Orang tua memberikan hadiah dan mengantar anak pergi belajar membaca Al-Qur'an agar anak lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi ada juga Tokoh Masyarakat yang tidak

memperhatikan pendidikan agama kepada anaknya meskipun ada waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat lainya seperti Sesepeuh tersebut, padahal sebagaimana yang kita ketahui pada umumnya Tokoh Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an terutama dalam pendidikan agama pada anak-anak di desa padang peri ini. Agar supaya anak tersebut dapat mengetahui pentingnya untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-qur'am di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dikategorikan kurang maksimal karena sebagaimana Tokoh Masyarakat berhak memberikan pendidikan memelihara, membesarkan anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an. Memberikan perlindungan bagi Masyarakat.

Upaya yang dilakukan Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Alqur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Sebaian tokoh masyarakat sudah berupaya walaupun belum maksimal dimana para Kepala desa, Guru ngaji, berusaha memberikan motivasi, pembinaan seperti memberikan hadiah, mengantar anak serta memberikan hukuman apabila anak susah untuk dinasehati meskipun orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an kepada guru ngaji saja karena faktor kesibukan orang tua.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yaitu tanggung Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tokoh Masyarakat

Agar Tokoh Masyarakat hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap anak terutama dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an serta memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak dini baik itu di rumah maupun di masjid serta setiap Tokoh Masyarakat dan orang tua harus memiliki waktu luang untuk bercengkrama bersama anak-anaknya untuk menciptakan suasana keakraban seluruh keluarga, sehingga keharmonisan didalam keluarga dapat dirasakan.

2. Bagi anak

Diharapkan kepada anak-anak untuk lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan tujuan supaya anak bisa Menulis Arab dan tidak ada lagi buta huruf tentang hijaiyah.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada seluruh Orang Tua untuk lebih mengutamakan pendidikan agama anak dimana yang kita ketahui bahwa agama merupakan tiang/pondasi bagi setiap umat diduni

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung
- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Stain Po Press
- Darajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Harahap Syafari. 1993. *Menejemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf
- Hartomo dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istanto Soegeng.1994. *Hukum Internasional*. Yogyakarta: Penerbitan UAJ Yogyakarta
- Mukhlisin Purnomo. 2007. *Sejarah Kitab-Kitab Suci*. Yogyakarta: Forumh
- Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com
- Muntahibun Muhammad.2011. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras
- M. Taufiq Amir.2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Media Group
- Nata Abudin. 2013. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nashih Ulwan Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta :Pustaka Amani
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis*. Jakarta: PT Grasindo
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv. Cipta Pesona Sejaterah
- Ruswanto.2009. *Sosiologi*. Surakarta: Pusat Perbukuan
- Rahman Muhammad. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Rahma Dhaniati.2014.*Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang*.
- Setiawan Dian Bakti.2011.*Pemberhentian Kepala Daerah*.jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES

Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*.
Bandung: Alfabeta

Suwarno Wiji. 2008. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jogjakarta:

AR-Ruzz Media group.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara
Republik Indonesia.

Zuhdi. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen
Agama